

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal agar siswa mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas social (Kadir *et al.*, 2012: 59). Dengan demikian, pendidikan yang termaktub dalam sistem pendidikan nasional mengandung makna yang luas, yaitu sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial. Artinya, penyelenggaraan pendidikan nasional tidak hanya tertuju pada upaya penanaman, pembinaan dan pengembangan potensi intelektual yang mengacu pada nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga nilai-nilai spiritual, emosional, dan sosial peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Hanafi (2014: 77). Selain itu ada istilah Pembelajaran yang dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Dalam proses ini anak menjadi objek dan sekaligus subjek belajar, sedangkan guru dan lingkungan belajar lainnya menjadi kondisi penting yang menyertai dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran lebih banyak

dimaknai sebagai fasilitator supaya anak mengalami proses belajar.

Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV mengenai Pedoman Umum Pembelajaran menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup untuk manusia.

Proses belajar mengajar yang masih banyak ditemukan di dalam kelas masih bersifat monoton, banyak yang terpaku dengan penggunaan metode ceramah yang hanya memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Khususnya pada proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Selama bertahun-tahun pembelajaran yang dilakukan terkesan konvensional, yaitu pembelajaran yang bersifat satu arah, yaitu guru berbicara, bercerita dan siswa mendengarkan kemudian mencatat. Hal ini menyebabkan ketidaksemangatan siswa dalam belajar agama atau PAI. Selain itu, siswa juga menjadi bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran PAI, bahkan siswa menganggap pelajaran PAI itu pelajaran yang sangat membosankan.

Pada proses pembelajaran, apabila siswa memiliki ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik, siswa juga akan merasa tertarik dan bersemangat untuk mempelajari materi. Salah satu cara agar proses

pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2013:3) mengartikan media pembelajaran sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang disengaja. Berbagai macam media yang bisa dipakai sebagai alat bantu pembelajaran. Banyak jenis media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menjelaskan materi PAI, misalnya gambar, foto, benda di sekitar, puzzle, dan masih banyak lagi. Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk dipraktikkan pada saat pembelajaran adalah Video Animasi. Pembelajaran dengan media video animasi adalah salah satu cara yang peneliti gunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang bertujuan supaya proses belajar mengajar lebih menarik sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Selain itu, pembelajaran menggunakan media video animasi ini, pembelajaran akan menjadi lebih hidup.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Kretek 01 Paguyangan pada proses pembelajaran PAI di kelas diperoleh informasi bahwa siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru untuk memahami suatu materi dan siswa hanya mengandalkan hafalan tanpa dituntut untuk menguasai konsep. Siswa hanya mengikuti instruksi gurunya tanpa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, mencari tahu sendiri informasi untuk menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, pembelajaran tersebut kurang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa seperti kemampuan berpikir kritis karena pengetahuan yang diperoleh siswa bukan berasal dari proses menemukan sendiri. Berdasarkan fakta tersebut, perlu upaya guru untuk memperbaiki model pembelajaran yang dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Sehingga saat pembelajaran siswa lebih aktif dan siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu upaya untuk menangani masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model *discovery learning*.

Model *discovery learning* adalah pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapatkan konsep dan prinsip dari mentahnya sendiri. Model *discovery learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa dilatih untuk mencetuskan banyak pertanyaan, menanggapi, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan (Pratiwi, Redjeki dan Masykuri, 2014: 89). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan

untuk berpikir secara rasional dan reflektif berdasarkan apa yang diyakini. Perancangan media video animasi sebagai media bantu model *discovey learning* bertujuan untuk membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat lebih aktif dan lebih mengerti dengan apa yang disampaikan oleh gurunya. Dengan menggunakan media video animasi juga dapat melihat bentuk yang tidak dapat kita lihat langsung tanpa menggunakan alat, tetapi dapat melihatnya dalam video tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Kretek 01 Paguyangan, hasil observasi awal ditemukan bahwa selama proses pembelajaran, peserta didik masih banyak menerima materi pembelajaran dari guru dan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan penyelidikan yang dapat melatih berpikir kritis peserta didik sehingga terlihat rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik ketika diberi soal-soal latihan dan sebagian besar peserta didik belum mampu membangun keterampilan dasar, penarikan kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, yang merupakan indikator-indikator berpikir kritis dimana setiap peserta didik diharapkan agar mampu untuk mencapai setiap indikator-indikator dari indikator berpikir kritis tersebut. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh dari penelitian Nanda Eiguna Putri Kusuma, dkk tentang sikap ilmiah siswa dengan menggunakan *discovery learning* mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek sikap ingin tahu, teliti, kerja sama, dan tanggung jawab. Adapun yang

membedakan dengan penelitian ini yaitu pada subjek penelitian IPA dan memiliki variabel terikat yaitu peningkatan keterampilan berpikir kritis (Kusuma, Rosilawati and Fadiawati, 2018: 282).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada telah diuraikan bahwa penulis tertarik untuk membahas dan mengangkat menjadi masalah sebuah judul penelitian, yaitu efektivitas pembelajaran model *discovery learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*
2. Model pembelajaran ini berbantuan Video Animasi
3. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI dibatasi pada kemampuan PAI tertulis yaitu siswa harus melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi aku anak shaleh pada pokok bahasan salam, senang menolong orang lain, dan ciri-ciri orang munafik.
5. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV Semester ganjil tahun pelajaran

2023/2024, SD Negeri Kretek 01 Paguyangan.

6. Efektivitas dalam penelitian ini meliputi:
  - a) Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dengan model *Discovery Learning* berbantuan video animasi mencapai KKM.
  - b) Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video animasi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran konvensional.
  - c) Terdapat pengaruh positif dari aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ada diatas, maka penulis mengemukakan masalah dengan membuat *major question* dan *minor question* sebagai berikut:

1. Apakah model *discovery learning* berbantuan video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video animasi dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas model *discovery learning* berbantuan video animasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan video animasi dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini akan memperoleh hasil penelitian yang baik dan bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan pembelajaran yang efektif, seperti menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media video animasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Untuk memperoleh materi pelajaran dengan model *discovery learning* yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar serta semangat dalam belajar, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi Guru

Dapat dijadikan salah satu modal dalam memilih variasi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk meningkatkan kualitas profesional guru dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat memberikan pembelajaran yang lebih inovatif.

### c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pertimbangan untuk bahan evaluasi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan untuk peneliti yang akan menjadi calon guru sehingga nanti bisa menerapkan ilmu yang didapat dilapangan dan untuk dijadikan kajian yang menarik yang perlu diteliti lebih lanjut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

### **1. Bab I**

Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, diidentifikasi dan dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji agar penelitian ini lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian serta definisi konsep untuk mempermudah pembahasan.

### **2. Bab II**

Kajian pustaka merupakan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat argumen-argumen variabel yang akan diteliti seperti penelitian terdahulu, metode eksperimen, dan kerangka berpikir.

### **3. Bab III**

Metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, wilayah atau tempat penelitian ini dilakukan, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hasil uji coba instrument agar data yang diperoleh benar- benar dapat dipercaya.